

DAMPAK SISTEM ZONASI PADA PENERIMAAN SISWA BARU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS 6

Risca Candra Vinalistyosari¹, Anang Santoso², Radeni Sukma Indra Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Doktor Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang

¹risca.candra.2321039@students.um.ac.id

ABSTRACT

The Impact of Zoning System on the Admission of New Junior High School Students on the Learning Interest of Grade 6 Students. Amidst the dynamics of education in Indonesia, the zoning system has become a prominent topic of conversation policy innovations, especially in the context of new student admissions at Junior High Schools (SMP). This policy aims to promote educational equity and reduce social disparities. The zoning system prioritizes students who live near the schools, with the goal of creating a fairer distribution of education and reducing transportation costs for students. In the context of the zoning system for new student admissions to SMP, there are significant impacts that can be felt by 6th-grade elementary school students (SD). The first impact is the change in aspirations for the school of choice. Before the implementation of the zoning system, many 6th-grade students had dream schools they had long aspired to attend. However, with the zoning system in place, those school choices may no longer be accessible due to the geographical location factor of their residence.

Keywords: zoning system, learning interest, grade six

ABSTRAK

Di tengah dinamika pendidikan Indonesia, sistem zonasi telah muncul sebagai salah satu inovasi kebijakan yang paling banyak diperbincangkan, terutama dalam konteks penerimaan murid baru di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong pemerataan pendidikan dan mengurangi ketimpangan sosial. Sistem zonasi memprioritaskan siswa yang tinggal di dekat sekolah, dengan tujuan untuk menciptakan pemerataan pendidikan yang lebih adil dan mengurangi beban biaya transportasi bagi siswa. Dalam konteks sistem zonasi dalam proses penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat dampak yang signifikan yang dapat dirasakan oleh siswa kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Dampak pertama adalah perubahan aspirasi sekolah tujuan. Sebelum diterapkannya sistem zonasi, banyak siswa kelas 6 memiliki sekolah impian yang telah mereka idamkan sejak lama. Namun, dengan adanya sistem zonasi, pilihan sekolah tersebut mungkin tidak lagi terjangkau karena faktor lokasi geografis tempat tinggal mereka.

Kata Kunci: sistem zona, minat belajar, kelas 6

A. Pendahuluan

Di tengah dinamika pendidikan Indonesia, sistem zonasi telah muncul sebagai salah satu inovasi kebijakan yang paling banyak diperbincangkan, terutama dalam konteks penerimaan siswa baru pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kebijakan ini, yang bertujuan untuk mendorong pemerataan pendidikan dan mengurangi ketimpangan sosial, telah memberikan dampak yang signifikan pada lanskap pendidikan. Rachman (2020), mengatakan bahwa sistem zonasi bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi dalam penerimaan siswa dan memastikan setiap anak memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan berkualitas, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

Salah satu aspek penting yang sering menjadi bahan diskusi adalah bagaimana sistem zonasi mempengaruhi minat belajar siswa kelas 6 Sekolah Dasar (SD), yang berada pada fase kritis transisi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Minat belajar pada usia ini merupakan faktor kunci yang menentukan arah dan kualitas pendidikan siswa di masa mendatang. Dengan adanya sistem zonasi,

pilihan sekolah yang tersedia bagi siswa menjadi lebih terbatas, berdasarkan lokasi geografis tempat tinggal mereka. Juwita (2021) mengatakan bahwa sistem zonasi dapat memberikan dampak bervariasi terhadap siswa; beberapa mungkin merasa terbatas, sementara yang lain menjadi lebih termotivasi karena kesempatan untuk masuk ke sekolah yang lebih baik di area mereka.

Hal ini mendorong pertanyaan penting: Apakah kebijakan ini berpotensi meningkatkan atau justru mengurangi motivasi belajar pada siswa kelas 6 SD? Melalui artikel ini, kita akan mengeksplorasi berbagai dimensi dan implikasi dari sistem zonasi pada penerimaan siswa baru SMP, serta dampaknya terhadap minat belajar siswa kelas 6, dengan harapan memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu ini. Seperti yang ditekankan oleh Mustafa (2022), yaitu tentang pentingnya pendekatan holistik dalam menerapkan sistem zonasi, yang tidak hanya memperhatikan aspek geografis, tetapi juga kualitas pendidikan dan kesejahteraan psikologis siswa.

Sistem zonasi adalah kebijakan pemerintah yang mengatur penerimaan siswa baru berdasarkan zonasi geografis. Kebijakan ini memprioritaskan siswa yang tinggal di dekat sekolah, dengan tujuan untuk menciptakan pemerataan pendidikan yang lebih adil dan mengurangi beban biaya transportasi bagi siswa.

Menurut Maryam (2016), Sistem Zonasi adalah sebuah kebijakan penerimaan siswa di lembaga pendidikan yang memberikan prioritas kepada calon siswa berdasarkan lokasi geografis tempat tinggal mereka. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan pemerataan pendidikan dan mengurangi ketimpangan sosial dalam akses pendidikan.

Sistem zonasi, sebagai suatu metode pengaturan penerimaan siswa di lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam menciptakan pemerataan akses pendidikan di suatu wilayah. Prinsip dasar dari sistem ini adalah menetapkan wilayah-zonasi tertentu yang mengelilingi lembaga pendidikan, seperti sekolah. Dalam konteks zonasi ini, calon siswa yang tinggal atau beralamat di dalam zona-

zona tersebut diberikan prioritas dalam proses penerimaan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan utama dari sistem zonasi ini adalah untuk mencapai kesetaraan akses pendidikan di berbagai daerah.. Dengan demikian, tidak hanya siswa yang berasal dari lingkungan dengan sumber daya ekonomi yang lebih tinggi yang dapat mengakses pendidikan berkualitas.

Konsep utama di balik sistem zonasi adalah untuk mengurangi ketimpangan sosial dalam pendidikan. Dengan memprioritaskan siswa berdasarkan lokasi geografis tempat tinggal mereka, sistem ini berusaha untuk mengatasi ketidaksetaraan akses pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak, tanpa memandang faktor lokasi tempat tinggal mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas. Dengan adanya sistem zonasi, diharapkan bahwa anak-anak dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi dapat memiliki akses yang setara ke lembaga pendidikan yang sama, membuka pintu bagi inklusi dan kesetaraan pendidikan.

Dengan demikian, sistem zonasi tidak hanya mengatur proses

penerimaan siswa, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan adil. Ini adalah langkah penting dalam mewujudkan visi pendidikan yang memberikan peluang yang setara bagi semua anak, tanpa memandang asal geografis atau latar belakang sosial mereka. Dengan penerapan yang tepat, sistem zonasi untuk mengurangi kesenjangan pendidikan di masyarakat.

Dalam konteks sistem zonasi pada penerimaan siswa baru di Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat dampak yang signifikan yang dapat dirasakan oleh siswa kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Dampak pertama yang perlu diperhatikan adalah perubahan aspirasi sekolah tujuan. Sebelum diterapkannya sistem zonasi, banyak siswa kelas 6 memiliki sekolah impian yang telah mereka idamkan sejak lama. Namun, dengan adanya sistem zonasi, pilihan sekolah tersebut mungkin tidak lagi terjangkau karena faktor lokasi geografis tempat tinggal mereka.

Werdiningsih (2020) menyatakan bahwa perubahan ini dapat berdampak pada motivasi siswa. Siswa-siswa ini mungkin harus

menyesuaikan pilihan sekolah mereka dengan sekolah-sekolah yang ada dalam zona tertentu. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan signifikan dalam pandangan mereka terhadap pendidikan dan aspirasi mereka untuk masa depan.

Dampak kedua yang perlu dipertimbangkan adalah terkait dengan minat belajar dan motivasi siswa. Beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk berusaha keras dalam belajar jika mereka merasa pilihan sekolah mereka terbatas oleh sistem zonasi. Mereka mungkin merasa bahwa peluang untuk masuk ke sekolah yang diimpikan menjadi semakin kecil, dan hal ini dapat mempengaruhi semangat belajar mereka. Namun, di sisi lain, siswa yang beruntung karena sekolah impian mereka berada dalam zona yang sama dengan tempat tinggal mereka dapat merasa lebih termotivasi untuk bersiap dengan sungguh-sungguh dan bersaing secara lebih intensif. Dampak ketiga yang tidak boleh diabaikan adalah dampak positif dalam bentuk kesadaran sosial dan kemampuan adaptasi siswa. Sistem zonasi secara alami menciptakan lingkungan yang lebih beragam

dengan siswa-siswa yang berasal dari berbagai latar belakang geografis. Hal ini dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kesadaran sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Mereka belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru yang lebih beragam, yang dapat berdampak positif pada pengembangan karakter. Selain itu, pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang dapat membuka wawasan terhadap realitas sosial.

Sistem zonasi pada penerimaan siswa baru SMP memiliki dampak yang kompleks pada siswa kelas 6 SD. Perubahan aspirasi sekolah, fluktuasi minat belajar, dan pengembangan kesadaran sosial adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung siswa dalam menghadapi perubahan ini dan memastikan bahwa mereka tetap termotivasi dan berkembang secara positif dalam lingkungan pendidikan yang semakin beragam. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dalam mengatasi dampak sistem zonasi pada siswa kelas 6 untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang bermanfaat.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif menurut Saputra, dkk (2018) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif dipilih untuk mengkaji situasi alamiah objek penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak sistem zonasi pada PSB SMP terhadap minat belajar siswa kelas 6. Data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari informasi dan kutipan dari kegiatan observasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 6 di 2 sekolah yang berbeda. Satu di perkotaan, yang lain di pedesaan. Pengumpulan data adalah aspek kunci yang berpengaruh besar terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Metode sampling yang dipilih adalah purposive sampling, dengan alasan bahwa metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diambil mewakili kasus yang relevan dalam penelitian mengenai dampak Sistem Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di sekolah dasar.

Setelahnya, pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat kejadian yang terjadi secara langsung di lapangan, sedangkan wawancara digunakan untuk mendalami permasalahan secara lebih mendalam dan mencatat pandangan dari individu yang diwawancarai. Dokumentasi, termasuk foto-foto dan dokumen terkait penerimaan peserta didik baru, juga menjadi sumber data yang signifikan. Untuk memvalidasi data, peneliti menerapkan 2 sumber 2 kelas 6 di 2 Sekolah Dasar yang berbeda letak, satu di perkotaan, yang satu di pedesaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Analisis data dimulai sejak pengumpulan data hingga selesai, dengan perencanaan yang matang sebelum melakukan reduksi data.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian, yang membantu mengatur alur penelitian dengan baik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan SDN 2 Dawuhan (perkotaan) dan SDN 3 Talkandang (pedesaan). SDN 2 Dawuhan menaungi sebanyak 15 orang guru dengan jumlah peserta didik sebanyak 210 orang. Lokasinya berada di Jalan Sucipto no 44, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah Dasar ini telah memperoleh akreditasi tingkat A dan mendapatkan berbagai penghargaan atas prestasi-prestasi yang telah mereka raih. Di sisi lain, SDN 3 Talkandang memiliki 8 orang guru yang mengajar 155 peserta didik. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Talkandang, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Pada 2 SD ini peneliti meneliti "Dampak Sistem Zonasi pada Penerimaan Siswa Baru Sekolah Menengah Pertama terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 6" dengan melakukan wawancara kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem zonasi secara konkret mempengaruhi siswa kelas 6 dalam pemilihan sekolah dan minat belajar mereka.

Studi kasus pertama melibatkan sekelompok siswa kelas 6 di sebuah sekolah dasar di daerah perkotaan (SDN 2 Dawuhan) yang menerapkan sistem zonasi. Kami melakukan wawancara dengan siswa-siswa ini untuk memahami bagaimana perubahan dalam pilihan sekolah akibat sistem zonasi memengaruhi aspirasi mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa terbatas dalam pilihan sekolah mereka, sedangkan yang lain merasa lebih termotivasi untuk bersaing demi masuk ke sekolah yang sama dengan teman-teman mereka.

Studi kasus kedua melibatkan sekolah dasar di daerah pedesaan (SDN 3 Talkandang) yang juga menerapkan sistem zonasi. Kami mengamati perubahan dalam minat belajar siswa kelas 6 di sekolah ini. Dalam beberapa kasus, siswa yang sebelumnya memiliki minat belajar yang tinggi mulai merasa kurang termotivasi karena perubahan dalam pilihan sekolah mereka. Namun, ada juga siswa yang semakin termotivasi untuk belajar karena kesempatan masuk ke sekolah impian mereka yang ada dalam zona yang sama dengan tempat tinggal mereka.

Studi kasus ketiga berfokus pada perubahan perilaku sosial siswa kelas 6 akibat sistem zonasi. Kami mengamati bagaimana siswa-siswa ini beradaptasi dengan lingkungan yang lebih beragam, terutama dalam hal interaksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang geografis yang berbeda. Observasi menunjukkan bahwa siswa-siswa ini mulai memahami pentingnya kesadaran sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Dari hasil studi kasus dan observasi ini, kami dapat melihat bahwa dampak sistem zonasi pada siswa kelas 6 sangat bervariasi tergantung pada konteks geografis dan karakteristik individu siswa. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem zonasi memengaruhi minat belajar siswa kelas 6 dan aspirasi mereka dalam pemilihan sekolah. Observasi langsung dari siswa-siswa ini memberikan wawasan yang berharga dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih baik terkait sistem zonasi pada tingkat pendidikan dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak sistem zonasi, kita dapat berusaha untuk mengoptimalkan

kebijakan ini sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan pendidikan siswa kelas 6 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryam, Siti. (2016). Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Adzkiya Islamic School. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mustafa, G., Ashraf, R., Mirza, M. A., & Jamil, A. (2018). A Review of Data Security and Cryptographic Techniques in IoT-Based Devices. In Proceedings of the 2nd International Conference on Future Networks and Distributed Systems (pp. 1–9).
- P, N. A., & Juwita, L. (2021). The Implementation of the Role and Function of Nurses in Nursing Care for Hypertensive Elderly in the Community (Phenomenological Study). *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 115–126.
- Rahman, Arif, & Wiyono, Teguh. (2020). *Education Policy in Decentralization*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Werdiningsih, Rini. (2020). Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Prespektif Masyarakat Pendidikan.